

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif, menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sanusi (2014:87) populasi adalah adalah sekumpulan elemen yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Sedangkan menurut Yusuf (2014:145) populasi adalah suatu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek perhatiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang bergerak di semua sektor ekonomi yang ada di Bekasi Selatan, Rawa Lumbu, Bantar Gebang, Pondok Gede, Pondok Melati, Jatiasih, Jati Sampurna dan Mustika Jaya dimana ada 130 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penarikan sampel berdasarkan *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan data yang *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019). Syarat sampel yang diambil dalam penelitian ini berupa usaha yang tergolong sebagai usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di semua sektor di Kecamatan Bekasi Selatan, Rawa Lumbu, Bantar Gebang, Pondok Gede, Pondok Melati, Jatiasih, Jati Sampurna dan Mustika Jaya.

Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil adalah rumus dari Slovin dalam Sanusi (2013:10).

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

keterangan :

n : Ukuran Sampel

N: Jumlah Populasi α

α : Toleransi ketidakteelitian yang digunakan (dalam person)

Berdasarkan data yang ada di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi, jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Bekasi Timur, Bekasi Barat, Bekasi Utara, Bekasi Selatan, Rawa Lumbu dan Mustika Jaya sebanyak 130 UMKM, maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak :

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

$$n = \frac{130}{1 + 130(0,1)^2}$$

$$n = \frac{130}{2,3}$$

$$n = 56,52$$

Maka jumlah sampel untuk UMKM yang ada di Bekasi Selatan, Rawa Lumbu, Bantar Gebang, Pondok Gede, Pondok Melati, Jatiasih, Jati Sampurna dan Mustika Jaya berjumlah sebanyak 56,52 atau menjadi 57 UMKM.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Menurut Sutabri (2012:2) data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian serta merupakan suatu bentuk yang masih mentah yang belum dapat dipublikasi banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut melalui suatu model untuk menghasilkan informasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari Wajib Pajak UMKM yang memiliki NPWP yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi dengan penyebaran kuesioner. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:137).

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, observasi dan gabungan ketiganya.

Menurut Sugiyono (2017:7) metode kuantitatif dapat digunakan untuk memenuhi karya ilmiah dengan menghasilkan data yang akurat, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Febriani (2013) menyimpulkan bahwa kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk memberikan jawaban atau pendapat.

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memilih, menemukan dan menyimpan berbagai instrumen pengumpulan data. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner atau angket. Kuesioner berisi pertanyaan atau pernyataan, karakteristik responden, pengalaman responden dan pengetahuan atau pendapat responden yang ditunjukkan kepada UMKM yang terdaftar di KPP Bekasi Selatan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran konsep atau variabel yang akan diamati dan diteliti, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman bagaimana mengukur untuk menghindari kesalah pahaman dalam permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah definisi operasional variabel dan indikator dari masing-masing variabel, yaitu:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No	Skala
Sosialiasi Perpajakan (X ₁) (Yogatama, 2014)	Kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan informasi dan pemahaman pajak kepada wajib pajak harus dilakukan secara efektif.	Tatacara sosialisasi	Adanya sosialisasi perpajakan yang membuat wajib pajak tahu manfaat pajak.	1	Ordinal
			Adanya sosialisasi perpajakan secara berkala yang menimbulkan kesadaran wajib pajak untuk patuh melaksanakan kewajiban pajaknya.	2	
		Frekuensi Sosialisasi Perpajakan	Sosialisasi perpajakan yang rutin akan membuat wajib pajak menyampaikan Surat Pemberitahuan Objek Pajak (SPOP).	3	
			Sosialisasi perpajakan yang baik adalah sosialisasi perpajakan yang diselenggarakan secara berkala oleh Dirjen Pajak.	4	
		Kejelasan Sosialisasi Perpajakan	Sosialisasi perpajakan sangat membantu wajib pajak memahami peraturan perpajakan yang berlaku.	5	

			Pemberian sosialisasi perpajakan yang baik dan benar akan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pajak.	6	
		Pengetahuan Perpajakan	Peran petugas (Fiskus) sangat penting dalam menyampaikan sosialisasi perpajakan.	7	
			Pemasangan spanduk dan atau billboard dipinggir jalan atau ditempat-tempat strategis lainnya yang berisi pesan singkat tentang perpajakan yang mudah dimengerti dan menarik sehingga mampu menyampaikan tujuannya dengan baik.	8	
Tarif Pajak (X ₂) (Permatasari, 2013)	Persentase dari jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak didasarkan dengan peraturan pajak.	Prinsip kemampuan dalam membayar pajak	Tarif pajak yang dikenakan disesuaikan dengan tingkat penghasilan yang diterima oleh wajib pajak.	9	Ordinal
		Kemampuan dalam membayar pajak	Penerima penghasilan tinggi memiliki suatu kemampuan untuk membayar pajak penghasilan lebih besar, sehingga wajar apabila mereka membayar pajak penghasilan lebih besar dari pada yang dikenakan kepada penerima penghasilan rendah.	10	
			Wajar jika penerima penghasilan tinggi	11	

			dikenakan pajak secara proposional dibandingkan penerima penghasilan rendah.		
		Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia	Tarif pajak yang dikenakan sudah sesuai dengan peraturan pajak daerah.	12	
			Tarif pajak yang adil tidak berarti harus sama untuk setiap wajib pajak.	13	
Sanksi Pajak (X ₃) Rahayu (2010:63)	Hukuman yang diberikan kepada yang melanggar peraturan.	Sanksi yang diberikan harus jelas Sanksi tidak mengenal kompromi. Sanksi yang diberikan hendaklah seimbang	Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan dalam kewajiban membayar pajak.	14	Ordinal
			Sanksi pajak yang diberikan harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.	15	
			Sanksi pajak harus dilaksanakan dengan tegas kepada setiap wajib pajak yang melakukan pelanggaran.	16	
		Sanksi yang diberikan hendaklah seimbang	Sanksi pajak harus ditetapkan sesuai kriteria kesalahan.	17	
			Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan keterlambatan pelaporan dan pembayaran pajak.	18	
		Sanksi memberikan efek jera	Sanksi pajak diperlukan untuk menciptakan kesadaran setiap wajib pajak.	19	
			Diperlukan sanksi pajak tambahan denda bila wajib pajak masih melanggar.	20	

Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Devano dan Rahayu (2014 : 138)	Pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak.	Kepatuhan formal	Wajib pajak yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP.	21	Ordinal
			Wajib pajak yang tidak melaporkan diri akan dikenakan sanksi karena tidak patuh dengan peraturan.	22	
		Kepatuhan material	Selalu mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan dan melaporkannya tepat waktu.	23	
			Melakukan pembayaran pajak tepat waktu.	24	

3.5 Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah kegiatan yang setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data informasi yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara sosialisasi perpajakan, tarif pajak, sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada UMKM di KPP Bekasi Selatan. Setelah data dikumpulkan, maka peneliti melakukan pengolahan data untuk mempermudah analisis. Dengan analisis data ini dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Adapun tahap-tahap dalam melakukan analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh

dilapangan. Teknik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan nilai rata-rata maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian.

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang dianalisis meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Latan dan Temalagi, 2013: 27).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah multikolinieritas, autokorelasi maupun uji linieritas. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji terhadap asumsi klasik apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan atau tidak agar model penelitian ini layak untuk digunakan.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti yang telah diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Alat uji normalitas yang digunakan untuk menguji data yang berdistribusi normal adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS). Pada pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, jika probability value $> 0,05$ maka data diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika probability value $< 0,05$ maka data ditolak (tidak berdistribusi normal).

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di

dalam model regresi adalah (1) melihat nilai toleran dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF), nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah apabila nilai *tolerance* kurang dari (\leq) 0.1 dan nilai VIF Lebih dari (\geq) 10 (Ghozali, 2016).

5. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah terdapat penyimpangan terhadap salah satu asumsi klasik yang mensyaratkan adanya homoskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas maka yang harus diperhatikan adalah grafik *scatterplot* antara lain variabel dependen (SRESID) dengan residualnya (ZPRED).

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji statistik glejser, uji statistik glejser dilakukan dengan mentrasformasi nilai residual menjadi absolut residual dan kemudian meregresnya dengan variabel independen dalam model. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat masalah heteroskedastisitas. Nilai signifikansi yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah 5% (Ghozali, 2016:137).

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menguji hipotesis – hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (multiple regression). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal, baik secara parsial maupun simultan. Alat uji ini digunakan untuk H1, H2, H3, dan H4. Signifikan pada level 0,05 dan 0,01 (two-tailed), artinya hipotesis ditolak apabila koefisiennya 0,05 atau lebih dan diterima apabila koefisiennya kurang dari 0,05. Berikut model regresi dalam penelitian ini:

$$KWP = \alpha + \beta_1 SP + \beta_3 TP + \beta_4 SKP + e$$

Keterangan :

KWP : Kepatuhan Wajib Pajak

α : Konstanta

- SP : Sosialisasi Perpajakan
 TP : Tarif Pajak
 SKP : Sanksi Perpajakan
 e : Error

3.5.2 Uji Hipotesis

Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan koefisien determinan (R^2), uji F, dan uji t.

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Sedangkan r^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial.

2. Uji F (Pengujian secara simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabelindependen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabeldependen dengan membandingkan antara nilai kritis F_{tabel} dengan F_{hitung} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabeldependen. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak danmenerima H_a , ini berarti semua variabel independen berpengaruhterhadap nilai variabel dependen.

3. Uji t (Pengujian secara parsial)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkanperbandingan nilai t_{hitung} masing – masing koefisien dengan t_{tabel} , dengan tingkat signifikan 5%. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap

nilai variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.